

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan laporan keuangannya dengan periode pengamatan selama empat tahun yaitu 2010-2013.

B. Teknik Pengambilan Sampel dan Populasi

Populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam memilih objek penelitian, yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur yang melakukan publikasi laporan keuangan dalam periode 2010-2013.
- b. Perusahaan yang menghasilkan laba.
- c. Perusahaan yang mempunyai hutang.
- d. Laporan keuangan perusahaan menggunakan rupiah.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder eksternal yakni sumber data yang bersumber dari pihak eksternal seperti Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan website

www.idx.co.id dan data laporan keuangan perusahaan yang sumber dari internet berupa annual report.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini merupakan teknik dokumentasi yaitu berdasarkan pengumpulan data dari perusahaan publik melalui annual report yang diambil dari Bursa Efek Indonesia maupun internet.

E. Definisi Operasional

1) Variabel Independen : kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah menentukan prestasi suatu ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan perubahan kondisi keuangan dari perkembangan baik masa lampau maupun masa sekarang. Rasio Keuangan Meliputi :

a. Rasio Likuiditas : mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek, (Mamduh, 2008) :

$$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

b. Rasio Solvabilitas : rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban jangka panjang, (Hartati, 2010) :

$$DER = \frac{Total Debt}{Total equity}$$

c. Rasio profitabilitas : mengukur laba perusahaan relatif terhadap *revenue* dan modal yang diinvestasikan, (Mamduh, 2008) :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Modal}$$

d. Rasio pasar : rasio yang mengukur harga pasar saham relatif terhadap nilai bukunya, (Mamduh, 2008) :

$$PER = \frac{Harga Per Saham}{Laba Per Saham}$$

2) Variabel Dependen : Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui portofolio (Jullimursyida, 2008).
Rumus sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

F. Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Dengan persamaan regresi :

$$R_t = \alpha + \beta_1 LIQ + \beta_2 SOL + \beta_3 PRO + \beta_4 MAR + \epsilon$$

Dimana :

R_t = *return* saham

β_2 SOL = Solvabilitas

α = konstanta

β_3 PRO = Profitabilitas

β_1 LIQ = likuiditas

β_5 MAR = Pasar

ε = Variabel Residual

G. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov Smirnov. Untuk Mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan syarat sebagai berikut :

- a) Jika nilai Z hitung $>$ Z tabel, maka distribusi sampel normal.
- b) Jika nilai Z hitung $<$ Z tabel, maka distribusi sampel tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Pada penelitian untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya multikolinearitas maka dapat digunakan dengan analisis korelasi variabel-variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas. Menurut (Ghozali, 2011) ada beberapa hal yang dapat mengetahui adanya multikolinearitas, yaitu :

- a) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya $> 0,90$), maka indikasi terjadi multikolinearitas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dan multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c) Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflactor factor* (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang

terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah $\text{tolerance} < 0,1$ dan nilai $\text{VIF} > 10$ maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali,

2011). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin Watson Statistic. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Tabel Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

H. Uji Hipotesis

Metode tersebut digunakan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh positif akibat yang ditimbulkan dari kinerja keuangan serta harga saham perusahaan terhadap return saham. Pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Menurut Ghozali (2011) tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan rumus sebagai berikut :

$$R_t = \alpha + \beta_1 \text{LIQ} + \beta_2 \text{SOL} + \beta_3 \text{PRO} + \beta_4 \text{MAR} + \varepsilon$$

Hipotesis satu (H_1) yang hendak diuji adalah uji parameter koefisien regresi (b_1) sama dengan nol, atau :

$$H_1 = b_1 = 0$$

Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_2) parameter suatu variabel lebih besar daripada nol, atau :

$$H_2 = b_1 > 0$$

Artinya suatu variabel independen X_1 merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen Dengan $\alpha = 5\%$ maka untuk menentukan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dilakukan analisis melalui peluang alatnya (p) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) $p > 0,05$ maka dikatakan non signifikan atau H_1 ditolak.
- b) $p < 0,05$ maka dinyatakan sangat signifikan atau H_1 diterima.

Syarat bahwa suatu pernyataan hipotesis diterima apabila,

$H_1 = \text{Current Ratio}$ berpengaruh positif terhadap Return saham. H_1 diterima jika signifikansi $p < 0,05$ dan koefisien *Current Ratio* positif maka dapat dinyatakan positif

signifikan sehingga hipotesis diterima, jika tidak memenuhi kriteria tersebut maka H_1 ditolak.

$H_2 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$ berpengaruh positif terhadap Return saham. H_2 diterima jika signifikansi $p < 0,05$ dan koefisien *Debt to Equity Ratio* positif maka dapat dinyatakan positif signifikan sehingga hipotesis diterima, jika tidak memenuhi kriteria tersebut maka H_2 ditolak.

$H_3 = Return\ On\ Equity$ berpengaruh positif terhadap Return saham. H_3 diterima jika signifikansi $p < 0,05$ dan koefisien *Return On Equity* positif maka dapat dinyatakan positif signifikan sehingga hipotesis diterima, jika tidak memenuhi kriteria tersebut maka H_3 ditolak.

$H_4 = Price\ Earning\ Ratio$ berpengaruh negatif terhadap Return saham. H_4 diterima jika signifikansi $p < 0,05$ dan koefisien *Price Earning Ratio* positif maka dapat dinyatakan negatif signifikan sehingga hipotesis diterima, jika tidak memenuhi kriteria tersebut maka H_4 ditolak.

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Menurut Ghozali (2011), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_1) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_1 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan lebih dari nol, atau :

$$H_2 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k > 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan

variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

$$R^2 = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

R = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Menurut Ghozali (2011), kelemahan dasar penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.